

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Tahlilan* merupakan aktivitas yang dilakukan seorang atau sekelompok orang dengan membaca sejumlah kalimat dzikir yang diantaranya *La Ilaha Illallah*. *Tahlilan* dilaksanakan semata-mata hanya untuk Allah SWT. yang dibaca dalam pelaksanaan *tahlilan* bukan hanya bacaan tahlil saja, akan tetapi juga ada pembacaan surat yasin, kalimat tasbih, sholawat, dan biasanya diakhiri dengan bacaan do'a tertentu. *Tahlilan* pada umumnya dibaca disaat ada yang meninggal, hal ini merupakan sebuah do'a untuk orang yang meninggal dengan tujuan agar dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. selain mengirimkan do'a untuk orang yang telah meninggal, tujuan membaca *tahlilan* yaitu akan mendapatkan pahala dan juga shodaqah pada orang yang meninggal dan fadilahnya disampaikan kepada orang yang meninggal.

Acara *tahlilan* diyakini berasal dari para walisongo yang saat itu menyebarkan agama Islam pada masyarakat yang masih menganut paham Hindu maupun Animisme, akan tetapi praktik *tahlilan* sudah ada sejak masyarakat masih menganut paham Hindu maupun Animisme. Para walisongo menyusupkan ajaran-ajaran Islam ditengah-tengah tradisi dan kebiasaan masyarakat yang masih sangat kuat.<sup>1</sup> Hal ini membuktikan bahwa *tahlilan* merupakan tradisi turun-temurun yang sudah ada sejak jaman dulu yang sampai sekarang masih dilestarikan, bahkan sudah menjadi budaya yang sangat melekat dalam masyarakat.

Perkembangan *tahlilan* pada masa sekarang dimaknai bukan hanya sebagai ritual untuk orang meninggal, tetapi *tahlilan* juga dimaknai sebagai ritual untuk memperingati meninggalnya seseorang seperti tujuh hari, 40 hari, 100 hari dan lain sebagainya. *Tahlilan* bisa dibaca kapan saja, misal sedang tidur, dalam perjalanan, membaca, sedang duduk atau dalam keadaan apapun.<sup>2</sup> *Tahlilan* sudah sangat melekat di masyarakat di Indonesia, bahkan setiap ada acara selamatan juga disertai dengan bacaan tahlil

---

<sup>1</sup> Sayyidah Aslamah, "Tahlilanan Muhammadiyah: Analisis Konflik Sosial Masyarakat Kotagedhe Yogyakarta," *Jurnal Of Ismaic And Humanities* 2, no. 2(2017): 190.

<sup>2</sup>Hamim Farhan, "Ritualisasi Budaya-Agama dan Fenomena Tahlilanan-Yasinan Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal dan Penguatan Moral Masyarakat," *Jurnal Logos* 5, no. 2 (2008): 89.

seperti acara *selamatan*, acara majlis ta'lim, istighosah, yasinan, pengajian dan lain sebagainya.

Keberadaan *tahlilan* sebagai upaya untuk mengembangkan kedekatan diri dengan Allah SWT. Selain itu dengan melakukan kegiatan *tahlilan* dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada diri seseorang. Bahkan dalam dunia pendidikan penanaman nilai-nilai religius pada sekarang ini semakin ditekankan pada tiap-tiap lembaga pendidikan. Hal ini terbukti dengan dibentuknya program-program keagamaan disetiap lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih baik dan menjadi generasi yang religius dan siap menghadapi masa depan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan suatu tujuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan kualitas diri, agar menjadi pribadi yang lebih baik serta dapat mencapai suatu cita-cita yang diinginkan. Tujuan lain dari pendidikan yaitu bertujuan untuk menimbulkan perubahan sikap dan moral manusia. Pendidikan juga bertujuan membantu peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas, keterampilan maupun kecerdasan. Kecerdasan merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Kecerdasan yang harus dimiliki peserta didik meliputi tiga hal yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Maka dapat diartikan dalam pendidikan harus selalu berusaha mengembangkan kecerdasan peserta didik diantaranya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersamaan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Kecerdasan spiritual menjadi kecerdasan yang paling tinggi tingkatannya dibanding dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual merupakan bagian dari kecerdasan spritual. Seseorang akan mencapai kecerdasan spiritual apabila ia telah mencapai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

spiritual merupakan jenis kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.<sup>4</sup> Kecerdasan spiritual merupakan usaha untuk memahami diri agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Mampu menempatkan diri dengan berlandaskan nilai-nilai spiritual. Bentuk dari kecerdasan spiritual adalah sikap moral yang dipandang luhur dan seluruh kerangka pikiran mendasarinya, memberikan kesempatan yang berharga untuk menciptakan ajaran etika baru berdasarkan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual sangat penting untuk dimiliki terutama bagi seorang peserta didik. Kecerdasan spiritual dirasa sangat berpengaruh untuk menumbuhkan rasa jujur, tanggung jawab, disiplin, dan sikap-sikap positif lainnya. Kecerdasan spiritual yang sudah dimiliki peserta didik akan mempengaruhi kondisi atau kemampuan peserta didik dalam menghadapi permasalahan.<sup>5</sup> Sehingga dengan memiliki kecerdasan spiritual peserta didik akan mencapai kecerdasan tertinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berperan dalam pengembangan kecerdasan spiritual, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik agar tercipta sebuah masyarakat yang madani yang didukung oleh kemandirian melalui penyerapan program yang telah disiapkan.

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan adanya perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai spiritual. pendidikan agama Islam yang tengah berlangsung saat ini perlu adanya perubahan. Sebab pendidikan agama Islam yang sudah berlangsung dirasa belum cukup jika hanya dengan penyampaian materi dalam kelas saja, melainkan perlu adanya praktek secara langsung untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Program dan kegiatan di MTs Miftahul Huda Tayu meliputi kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan bisa disama artikan dengan aktivitas keagamaan yaitu segala aktivitas yang berkaitan dengan agama. Segala aktivitas keagamaan didasarkan

---

<sup>4</sup> Abdul Wahid Hasan, *SQ NABI Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCISoD, 2006), 29.

<sup>5</sup> Theresia Oktaviani Nay dan Dewanti Ruparin Diah, "Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi pada Siswa yang Mengikuti Program Akseleras," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8, no. 2(2013): 711.

pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari di madrasah. Kegiatan keagamaan yaitu mengerjakan berbagai kegiatan Islami yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Yang meliputi kegiatan keagamaan antara lain shalat dhuha, zakat, *tahlilan*, istighasah, membaca asmaul husna dan sebagainya. Salah satu program kegiatan keagamaan yang terprogram di MTs Miftahul Huda Tayu yaitu program pembiasaan *tahlilan*.

Program pembiasaan *tahlilan* yang dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Tayu dibuat secara bergantian, dalam satu waktu hanya diikuti satu angkatan saja dan dibatasi antara kelas perempuan atau laki-laki. Program pembiasaan *tahlilan* di MTs Miftahul Huda Tayu dilaksanakan setiap hari Kamis dan *tahlilan* dilaksanakan pada saat setelah dhuhur atau pada waktu pelajaran jam ke-delapan dan jam ke-sembilan. Pada jam pelajaran tersebut kelas yang mendapat giliran dikosongkan jadwal pelajarannya. Dalam kegiatan rutin *tahlilan* peserta didik dituntut berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Setiap tiba giliran mengikuti *tahlilan*, peserta didik diwajibkan untuk ikut, kecuali ada udzur syar'i yang dapat dipertanggung jawabkan.

*Tahlilan* dilaksanakan di makam mbah KH. Sholeh Amin, yang merupakan salah satu pendiri yayasan pendidikan Miftahul Huda pada tahun 1930, makamnya bertempat dibelakang masjid yang masih berada dilingkungan yayasan pendidikan Miftahul Huda. *Tahlilan* dipimpin oleh salah satu tenaga pendidik di MTs Miftahul Huda Tayu dan didampingi oleh guru pendamping yang bertugas. Tujuan diterapkannya *tahlilan* menjadi program dari MTs Miftahul Huda Tayu yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan, menumbuhkan nilai-nilai spiritual peserta didik dan serta membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian yang mengkaji tentang kecerdasan spiritual. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang terkait dengan kegiatan *tahlilan* yang menjadi program pembiasaan di MTs Miftahul Huda Tayu, apakah *tahlilan* berperan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik, jadi dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengaruh Program Pembiasaan *Tahlilan* Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta didik MTs Miftahul Huda Tayu.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana program pembiasaan *tahlilan* di MTs Miftahul Huda Tayu?
2. Bagaimana pengaruh program pembiasaan *tahlilan* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik MTs Miftahul Huda Tayu?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai:

1. Untuk mengetahui program pembiasaan *tahlilan* di MTs Miftahul Huda Tayu.
2. Untuk mengetahui pengaruh program pembiasaan *tahlilan* terhadap kecerdasan spiritual peserta didik MTs Miftahul Huda Tayu.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keagamaan khususnya dalam kegiatan rutinitas *tahlilan* dan kecerdasan spiritual peserta didik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk penelitian lain dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi madrasah khususnya untuk program pembiasaan *tahlilan* dan juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik agar lebih optimal.

- b. Bagi pendidik

Memberikan pengetahuan bagi pendidik untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan spiritual peserta didik dengan adanya program pembiasaan *tahlilan*.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui tingkat kecerdasan spiritualnya dengan adanya program pembiasaan *tahlilan*.

## E. Sistematika Penelitian

Penulisan proposal ini dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini berisi halaman cover, lembar pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman gambar dan tabel.

2. Bagian inti atau isi

Bagian isi, berisi tentang sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran penyusunan secara keseluruhan. Pada penulisan skripsi ini, penulis membagi bagian inti atau isi menjadi lima bab, diantaranya:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan proposal.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menerangkan uraian dari landasan teori tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain variabel dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan hasil dari penelitian, yang menjelaskan gambaran singkat tentang madrasah. Membahas hasil analisis data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji hipotesis, uji regresi sederhana, dan uji linieritas. Terakhir, berisi pembahasan yang memaparkan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V : Penutup

Bab penutup memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka yang menjadi sumber atau rujukan peneliti dalam menyusun skripsi. Lampiran-lampiran yang meliputi transkrip wawancara, hasil penelitian, hasil analisis data, dokumentasi dan daftar riwayat hidup.

